

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VAKSIN SINOVAC PADA PORTAL BERITA ONLINE CNNINDONESIA.COM DAN DETIK.COM

¹Nanci Enjelika, ²Nuriyati Samatan
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat
¹nancyangeelica@gmail.com, ²nuriyatisamatan@gmail.com

ABSTRAK

Awal tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi Covid-19, banyak korban yang berjatuh akibat dari virus tersebut. Dari situ pemerintah melakukan segala cara untuk menekan penularan virus Covid-19, salah satunya caranya dengan melakukan vaksinasi nasional. Vaksin Sinovac adalah vaksin pertama yang digunakan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis cara *cnnindonesia.com* dan *detik.com* dalam merekonstruksi pemberitaan tentang vaksin Sinovac sebagai vaksin pertama yang digunakan di Indonesia dan menjelaskan perbedaan pembahasan dari kedua media tersebut. Analisis framing yang dilakukan menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Kosicki. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma konstruktivis. Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil 4 berita, penulis meneliti berita dari *cnnindonesia.com* dan *detik.com* dalam pembingkai berita covid 19 yang terjadi pada periode 1 – 31 Januari 2021. Penulis meneliti pemberitaan melalui aspek dari struktur framing Pan dan Kosicki yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik untuk mengetahui cara pembingkai berita dari kedua media tersebut dan bagaimana jurnalis merekonstruksi isi beritanya.

Kata kunci: Analisis framing, *Detik.com*, portal berita online *Cnnindonesia.com*, vaksin sinovac

ABSTRACT

Earlier in 2020 Indonesia was hit by the COVID-19 pandemic, many casualties were caused by the virus. From there the government does everything they can to curb the transmission of the COVID-19 virus, one of which is to carry out national vaccinations. The Sinovac vaccine was the first vaccine to be used in Indonesia. This research was conducted to analyze the way *cnnindonesia.com* and *detik.com* reconstruct the news of the Sinovac vaccine as the first vaccine to be used in Indonesia and explain the differences in discussions between the two media. The framing analysis was performed using the Zhongdang Pan and Kosicki analysis models. The approach used is a qualitative approach and uses a constructivist paradigm. Based on the results of the study, the authors examined news from *cnnindonesia.com* and *detik.com* in the COVID-19 news coverage period 1 – 31 January 2021. The author examines the reporting through aspects of Pan and Kosicki framing structures—syntax, script, thematic and rhetorical—to find out how newsletters from both media and how journalists reconstruct their content.

Keywords: *Detik.com*, framing analysis, online news portals *Cnn indonesia.com*, *sinovacVaccine*

PENDAHULUAN

Media adalah alat atau saluran komunikasi yang kegunaannya adalah untuk menyimpan dan menyampaikan informasi atau data. Media komunikasi massa antara-

nya adalah Media Cetak, media elektronik dan media *online*. Saat ini Masyarakat cenderung lebih sering menggunakan media *online* dibandingkan dengan media elektronik dan media cetak. Hal ini terlihat dari

kebiasaan hidup masyarakat yang lebih sering melihat Internet setiap harinya. Dengan adanya media online masyarakat lebih cepat mendapatkan informasi yang disebarluaskan oleh pemilik media melalui pemberitaan *online* (Romli, 2018).

Informasi yang sekarang sedang ramai diberitakan 1 tahun belakangan ini adalah Pandemi Covid-19, semua media secara cepat menginformasikan mengenai perkembangan berita tentang virus Covid-19 dan yang menjadi informasi penting yang akhir-akhir ini adalah vaksin Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai badan kesehatan dunia telah menetapkan virus ini sebagai pandemi, demikian pula seluruh institusi dan lembaga-lembaga yang memainkan peran dan fungsi tambahan dalam menekan penularan Pandemi Covid-19. Oleh karena itu, masyarakat dalam keadaan siaga tinggi sangat perlu informasi seputar pandemi Covid-19 dengan cepat. Dalam perkembangan teknologi saat ini, informasi dapat dengan mudah diperoleh dari berbagai sumber seperti media berita online dan media sosial. Namun dengan persebaran informasi yang terjadi dengan cepat pada saat pandemi Covid-19 ini dapat menimbulkan misinformasi di antara masyarakat. Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom Ghebreyesus dalam (Zarocostas, 2020) dengan judul artikel *How to Fight an Infodemic* mengatakan bahwa sekarang kita tidak hanya melawan sebuah pandemi, tetapi juga untuk penyebaran informasinya. Selain itu banyak terjadi kesenjangan dalam

pengetahuan public, yang disebabkan oleh ketidakcukupan informasi, hal ini diakibatkan oleh pengiriman informasi yang kurang tepat (Nurudin, 2020).

Pemerintah Indonesia akhirnya memutuskan akan mengadakan vaksinasi bagi seluruh masyarakat Indonesia sebagai upaya untuk menekan penularan dan penyebaran virus Covid-19. Namun upaya dari pemerintah tersebut sempat mengalami kendala karena perdebatan di antara masyarakat dan kontroversi yang membuat banyak masyarakat tidak percaya akan vaksin tersebut. Dimana banyak berita yang menginformasikan bahwa vaksin Sinovac memiliki efek samping yang berbahaya pada tubuh. Vaksin Sinovac–CoronaVac adalah vaksin yang dikembangkan oleh Sinovac Biotech, China dan vaksin Covid -19 pertama yang digunakan di Indonesia. Sejak kemunculan pertamanya, masyarakat khawatir akan keefektifan dan keamanan dari Vaksin Sinovac, menurut masyarakat penggunaan vaksin bukanlah solusi untuk mengakhiri pandemi. Oleh karenanya, cara pembingkai berita tentang vaksin Sinovac sangatlah mempengaruhi pandangan pembaca akan pentingnya melakukan vaksinasi, karena kontroversi mengenai vaksin Sinovac akan memberikan efek ketidakpercayaan akan vaksin tersebut. Kemudian ditambah juga pembingkai berita media pada isu-isu kesehatan ini dianggap menarik untuk dilakukan di situasi seperti ini karena menyangkut kepentingan negara dan masyarakat di dalamnya.

Mengenai adanya kontroversi vaksin Sinovac tentu banyak sumber berita yang memiliki karakteristik yang berbeda dalam mengangkat sudut pandang pemberitaan. Penulis memilih media *cnnindonesia.com* dan *detik.com* sebagai media yang akan diteliti karena *cnnindonesia.com* dan *detik.com* menjadi peringkat pertama dan kedua sebagai media rujukan tertinggi warganet terkait isu Covid-19 di lini masa menurut hasil riset I2 dan hasil rekonstruksi berita pada setiap media pasti memiliki cirinya masing-masing dalam pemberitaannya dan juga topik yang diteliti merupakan hal yang penting untuk dibahas untuk saat ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan *framing* sebagai teknik analisis karena peneliti akan meneliti cara media mengonstruksi berita dan pesan yang akan disampaikan dalam sebuah pemberitaan, selain itu penelitian kualitatif banyak digunakan untuk meneliti permasalahan masyarakat karena dibutuhkan paradigma berpikir interpretif dan konstruktif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang diharapkan akan mampu membedah bagaimana sikap dan pandangan portal berita online *cnnindonesia.com* dan *detik.com* mengenai berita terkait Vaksin Sinovac dan cara konstruksi isi berita pada kedua media

tersebut karena isi berita merepresentasikan konstruksi realitas dan cara pandang media tersebut. (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan).

Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki

Model *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald. M Kosicki adalah salah satu model yang banyak digunakan. Pan dan Kosicki membagi perangkat *framing* ke dalam empat struktur besar, yaitu: struktur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Keempat struktur besar tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Dalam model ini dapat diketahui kecenderungan wartawan dalam memahami suatu kejadian untuk diamati. Dengan kata lain, wartawan dapat menyusun kejadian ke dalam bentuk berita, mengisahkan kejadian, dan memilih kalimat / idiom yang akan dipakai.

Teknik Penentuan Data Penelitian

Data diambil dari seluruh pemberitaan yang diteliti yakni berita yang menyangkut pemberitaan Vaksin Sinovac-CoronaVac pada *detik.com* dan *cnnindonesia.com* periode 1–31 Januari 2021. Dan dari sumber-sumber lain melalui penelusuran-penelusuran buku dan internet yang mendukung. (Moleong,

2017) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

mengenai Vaksin Sinovac-CoronaVac yang dibahas dalam portal berita online cnnindonesia.com dan detik.com periode 1-31 Januari 2021. Teknik Analisis Data yang digunakan penulis adalah pendekatan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teknik Analisis Data

Penulis membedah teks berita Kosicki.

Table 1. Skema *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksi (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W+1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Artikel Berita Cnnindonesia.com

Berita 1 : Kamis, 07 Januari 2021 – 14.30 WIB
Judul : MUI Gelar Sidang Komisi Fatwa Kehalalan Vaksin Sinovac Besok

Tabel 2. Artikel 1

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	MUI Gelar Sidang Komisi Fatwa Kehalalan Vaksin Sinovac Besok
	Lead	Komisi Fatwa MUI akan menggelar sidang pleno untuk mendiskusikan tentang kehalalan Vaksin Sinovac. (Paragraf 1)

Latar Informasi	• Pernyataan Asrorun Niam selaku Ketua MUI mengenai sidang pleno untuk mendiskusikan kehalalan vaksin Sinovac (Paragraf 1)	
Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Asrorun memberikan keterangannya mengenai isi dan pleno untuk membahas aspek syar'i mengenai vaksin sinovac akan dilaksanakan pada Jumat (8/1/2021). Kamis (7/1). • Melanjutkan pernyataan selanjutnya bahwa sidang akan dijadwalkan hari Jum'at pukul 14.00 secara offline dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. (Paragraf 3) 	
Pernyataan	Keseluruhan isi artikel adalah berdasarkan pernyataan dari Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Asrorun Niam.	
Penutup	Pernyataan dari Eddy Fadlyana mengenai pengumuman yang akan dilakukan BPOM pada tanggal 15 Januari 2021 (Paragraf 10)	
Struktur Skrip	What	MUI akan melaksanakan sidang pleno untuk mendiskusikan tentang kehalalan Vaksin Sinovac.
	Who	Ketua MUI Asrorun Niam
	Where	Jakarta
	When	Kamis, 07 Januari 2021 – 14.30 WIB
	Why	Vaksin Sinovac belum ditetapkan kehalalannya dan belum diterbitkan izin penggunaan darurat oleh BPOM RI
	How	Vaksin Sinovac sudah tersedia di Indonesia dan yang akan digunakan pertama kali untuk vaksin Presiden RI Joko Widodo dan sejumlah menteri.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat dan hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf pertama merupakan isi dan pernyataan dari Ketua MUI mengenai sidang pleno membahas kehalalan Vaksin Sinovac. • Paragraf selanjutnya alasan mengapa sidang pleno tersebut dilaksanakan oleh MUI • Paragraf terakhir merupakan tambahan bahwa BPOM juga belum menerbitkan izin penggunaan darurat karena masih menunggu laporan dari tim riset Unpad Bandung. Diperkirakan akan diumumkan tanggal 15 Januari 2021.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan idiom Covid-19 yang berarti Corona Virus Disease 2019. • Penggunaan foto Petugas yang sedang merapikan boks berisi vaksin sinovac yang baru tiba.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berita 2 : Kamis, 10 Januari 2021 – 13.06 WIB

Judul : Wamenag Sebut Vaksin Sinovac Terbebas Unsur Najis.

Tabel 2. Artikel 2

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Wamenag Sebut Vaksin Sinovac Terbebas Unsur Najis.
	Lead	Zainut T.Sa'adi selaku Wakil Menteri Agama menyebut vaksin Covid-19 produksi Sinovac sudah halal dan suci. (Paragraf 1)
	Latar Informasi	Wamenag menyebut vaksin sinovac sudah terbebas unsure najis karena sudah melalui proses pembuatan yang baik.
	Kutipan Sumber	Keseluruhan informasi didapat dari pernyataan Wakil Menteri Agama (Wamenag) Zainut Tauhid Sa'adi
	Pernyataan/Opini	Keseluruhan isi berita adalah berdasarkan pernyataan dari Wamenag) Zainut Tauhid. Tidak ada opini dari penulis.
	Penutup	Tanggal tetap MUI menetapkan vaksin sinovac halal dan suci pada sabtu (9/1) dan penetapan vaksinasi nasional setelah BPOM menerbitkan izin penggunaan darurat. (Paragraf 7&8)
Struktur Skrip	What	Wakil Menteri Agama menyatakan vaksin Sinovac sudah terbebas dari najis dan memastikan vaksin tsb halal dan suci.
	Who	Wakil Menteri Agama (Wamenag) Zainut Tauhid Sa'adi
	Where	Jakarta
	When	Kamis, 10 Januari 2021 – 13.06 WIB
	Why	Untuk meredam polemik di masyarakat soal kehalalan vaksin sinovac.
	How	Wamenag Zainut T.Sa'adi menyatakan bahwa vaksin sinovac sudah terbebas dari najis. Dan berharap agar polemik di masyarakat tentang kehalalan vaksin sinovac berhenti.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat dan hubungan antar kalimat	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf pertama merupakan isi dan pernyataan dari Wamenag soal vaksin sinovac yang terbebas dari unsur najis.

		<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf selanjutnya memperkuat pernyataannya bahwa MUI sudah menyatakan vaksin tsb sudah halal dan suci. Dengan harapan bisa meredam dan memberhentikan perdebatan di masyarakat tentang kehalalan vaksin asal sinovac. • Paragraf terakhir merupakan tanggal tetap MUI menetapkan kehalalan vaksin sinovac.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan idiom Covid-19 yang berarti Corona Virus Disease 2019. • Penggunaan idiom “polemik” yang berarti perdebatan mengenai suatu masalah yang dikemukakan secara terbuka oleh media massa. • Penggunaan foto Petugas sedang mengeluarkan vaksin sinovac dari ruang penyimpanan yang dijaga langsung oleh tim kepolisian.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Analisis Artikel Berita Detik.com

Berita 3 : Kamis, 07 Januari 2021 – 12.54 WIB

Judul : Komisi Fatwa MUI Gelar Rapat Pleno Terkait Vaksin Sinovac Besok

Tabel 3. Artikel 3

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Komisi Fatwa MUI Gelar Rapat Pleno Terkait Vaksin Sinovac Besok.
	Lead	MUI melaksanakan rapat pleno untuk membahas fatwa halal vaksin CoronaSinovac (Paragraf 1)
	Latar Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tim auditor MUI telah menyelesaikan uji lapangan mengenai vaksin Sinovac setelahnya akan diadakan rapat untuk mendiskusikan fatwa halal vaksin sinovac (Paragraf 1)
	Kutipan Sumber	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua MUI mengatakan rapat pleno mungkin akan diadakan esok hari.(Paragraf 2)

		<ul style="list-style-type: none"> Asrorun menerangkan bahwa tim auditor sudah menyelesaikan laporan auditnya, maka setelahnya diadakan rapat pleno Komisi Fatwa untuk membahas aspek syar'inya. (Paragraf 4)
	Pernyataan/Opini	Paragraf pertama sampai keempat berita adalah berdasarkan pernyataan dari Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selanjutnya adalah pernyataan dari penulis.
	Penutup	Vaksinasi COVID-19 akan dilaksanakan secara serempak di 34 provinsi dan pesan Presiden RI Joko Widodo untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.
Struktur Skrip	What	MUI akan melaksanakan rapat pleno mendiskusikan fatwa halal vaksin Sinovac. (Paragraf 1)
	Who	Ketua MUI Asrorun Niam
	Where	Jakarta
	When	Kamis, 07 Januari 2021 – 12.54 WIB
	Why	-
	How	MUI akan melaksanakan rapat pleno mendiskusikan fatwa halal vaksin Sinovac.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat dan hubungan antarkalimat	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf pertama sampai keempat merupakan isi dan pernyataan dari Ketua MUI mengenai sidang pleno membahas kehalalan Vaksin Sinovac. Paragraf selanjutnya adalah tambahan dari detik.com mengenai 3 juta dosis Vaksin Covid-19 Sinovac tiba di Indonesia. Sesuai pernyataan dari Presiden RI Joko Widodo melalui kanal Youtube. Lalu paragraf terakhir merupakan pernyataan dari detik.com mengenai vaksinasi yang akan dilakukan mulai hari Rabu (13/1) dan pesan Jokowi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan foto Juru Bicara Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang sedang berbicara.
------------------	----------------------------------	--

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berita 4 : Rabu, 13 Januari 2021 – 17.32 WIB
Judul : Usai Disuntik Vaksin CoronaSinovac, Butuh Berapa Lama Kekebalan Tubuh Terbentuk?

Tabel 4. Artikel 4

Struktur	Perangkat Framing	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Headline	Berapa lama kekebalan tubuh terbentuk setelah suntik Vaksin Sinovac
	Lead	Berapa lama agar kekebalan tubuh terbentuk setelah divaksin? (Paragraf 1)
	Latar Informasi	Kekebalan tubuh terbentuk secara maksimal setelah melakukan vaksin dosis kedua.
	Kutipan Sumber	Berdasarkan artikel informasi didapat dari pernyataan dr Indra Wijaya
	Pernyataan/ Opini	Secara keseluruhan berita ditulis berdasarkan pernyataan dari dr Indra Wijaya
	Penutup	Penuturan Dr. Dr Indra mengenai berapa lama vaksin akan dilakukan, karena seperti pada penelitian pada vaksin flu yang sampai 6 bulan sampai setahun kemungkinan vaksin covid-19 akan seperti itu
Struktur Skrip	What	Penjelasan mengenai berapa lama kekebalan tubuh terbentuk usai disuntik vaksin sinovac.
	Who	Drdr Indra Wijaya
	Where	Jakarta
	When	Rabu, 13 Januari 2021 – 17.32 WIB
	Why	Guna mengetahui butuh berapa lama untuk membentuk kekebalan tubuh
	How	Penjelasan mengenai berapa lama kekebalan tubuh terbentuk usai disuntik vaksin sinovac.
Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi kalimat dan hubungan	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf pertama artikel menjelaskan secara detail mengenai pernyataan dari Dr. dr. Indra bahwa kekebalan tubuh bisa terbentuk secara optimal setelah vaksin dosis kedua.

	antarkalimat	<ul style="list-style-type: none"> • Paragraf selanjutnya adalah pernyataan bahwa dosis pertama vaksin sinovac dilakukan untuk membentuk antibodi. • Lalu paragraf terakhir merupakan pernyataan dari dr. Indra jika vaksin sudah 3 bulan tetap akan tinggi antibodi yang terbentuk dari vaksin sinovac.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik	Penggunaan ilustrasi foto Vaksinasi COVID-19 yang dilakukan nakes.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan struktur sintaksis, kedua portal media *online* cnnindonesia.com dan detik.com memaparkan judul berita yang akan dimuat secara langsung. Hal ini membuat pembaca dapat memahami dan mengetahui isi dari berita tersebut meskipun belum membaca keseluruhan isinya, namun ada satu berita pada portal media *online* detik.com yang judulnya memakai diksi kata sehingga berita tersebut harus dibaca untuk mengetahui isinya. Narasumber yang dipilih kedua media tersebut secara keseluruhan juga tidak terdapat perbedaan yang menonjol, cnnindonesia.com dan detik.com memuat berita dan turut menyertakan banyak narasumber dalam artikel berita.

Pada struktur skrip, teks berita dari cnnindonesia.com dan detik.com keduanya tampak jelas dan padat dalam penyusunan informasinya, setiap penjelasan diperkuat dengan pernyataan narasumber. Mengenai kelengkapan 5W+1H, cnnindonesia.com sudah melengkapi unsur tersebut, sedangkan detik.com cenderung tidak menjelaskan unsur kenapa (why), seperti pada berita ke-6 yang berjudul “Komisi Fatwa MUI Gelar Rapat Pleno Terkait Vaksin Sinovac Besok” yang

mana tidak dijelaskan mengapa rapat tersebut dilakukan, jawabannya adalah karena sejak saat vaksin tersebut sampai di Indonesia (6/12/2020) sampai saat berita ini dikeluarkan (7/1/2021) vaksin tersebut belum ditetapkan kehalalannya dan belum juga diterbitkan izin penggunaan darurat oleh BPOM RI. Pada berita yang berjudul “Kenapa Dosis Kedua Vaksin CoronaSinovac Diberi Jeda 14 Hari?” detik.com hanya menjelaskan bahwa dosis kedua vaksin diberi jeda 14 hari direkomendasikan untuk setiap vaksin Covid-19 dan hal itu sudah menjadi peraturan dalam petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan vaksinasi dari Kementerian Kesehatan, yang mana jawabannya adalah (pada portal media *online* cnnindonesia.com) dijelaskan pemberian dosis kedua dijeda 14 hari adalah karena pada dosis pertama bertujuan agar tubuh dapat mengenali virus dan membentuk pertahanan melalui antibodi. Lalu setelah 14 hari diberi dosis kedua untuk memperkuat antibodi yang sudah dikenali oleh tubuh melalui vaksin pertama.

Kemudian dari struktur tematik kesepuluh berita mengenai vaksinSinovac, cnnindonesia.com dan detik.com cenderung

membagi beritanya menjadi beberapa tema yang saling berkaitan. Namun adaberita pada detik.com di berita ke-6 yang berjudul “Komisi Fatwa MUI Gelar Rapat Pleno Terkait Vaksin Sinovac Besok” pada paragraf 1-4 adalah pemberitaan mengenai rapat pleno yang akan dilaksanakan oleh MUI dan pernyataan dari Ketua MUI, lalu pada paragraph selanjutnya detik.com menambahkan berita tentang kedatangan 3 juta dosis vaksin Covid-19 Sinovac dan pernyataan Presiden RI Joko Widodo melalui saluran Youtube Sekretariat Presiden, yang mana berita tersebut tidak berkaitan dengan judul.

Terakhir pada struktur retorik, cnnindonesia.com dan detik.com sama-sama menampilkan beberapa foto dan kata untuk menekankan fakta pada beritanya. Seperti pada detik.com di berita ke-1 dan 2 terdapat foto Ketua MUI bidang fatwa halal dan Wakil Menteri Agama (Wamenag) yang sedang memberikan pernyataannya.

Pada teori konstruksi realitas sosial, baik pemberitaan media cnnindonesia.com maupun detik.com tentang vaksin Sinovac dapat dikatakan netral dan objektif. Cnnindonesia.com menyajikan berita secara aktual dan dapat dipercaya dengan menyajikan informasi yang disampaikan oleh pihak yang berkepentingan yang berwenang mengenai topik pemberitaan berita. Tidak ada yang dilebih-lebihkan dan tidak ada kalimat yang memancing opini atau kepentingan lain dalam pengemasan berita Vaksin Sinovac. Detik.com juga berupaya melaporkan vaksin

Sinovac secara objektif dengan menghadirkan berbagai perspektif dari pihak terkait mengenai perkembangan Sinovac, sehingga nilai-nilai berita yang disajikan untuk masyarakat dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan penulis yang berfokus pada pembingkai berita yang disajikan Cnnindonesia.com dan detik.com secara keseluruhan jika dilihat dari garis besar ide pembuatan *framing* beritanya sama-sama memuat realitas fakta yang sesungguhnya karena didasari dari pernyataan banyak narasumber yang jelas. Kedua portal ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu dapat memberi edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya melakukan vaksinasi. Kedua portal berita *online* tersebut terlihat mendukung pemerintah dalam penanganan Covid-19 dengan memberitakan tentang vaksinasi nasional terutama vaksin Sinovac sebagai vaksin pertama yang akan digunakan di Indonesia.

Kepada media cnnindonesia.com dan detik.com diharapkan untuk memperhatikan lagi pemilihan gambar atau grafis pada pemberitaan yang dimuat agar pembaca dapat yakin dengan berita yang dibaca. Untuk para pembaca diharapkan agar lebih kritis dan dapat memahami makna yang terkandung di media dengan mencermati kata, kalimat dan istilah serta validitas sumber informasi yang disajikan

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, D. H. (2020). *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: MBridge Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zarocostas, J. (2020). How to Fight an Infodemic . *The Lancet Journal*, 395(10225).